

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut **Sugiyono (2016)** Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, reliable tentang suatu hal (variable tertentu)".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis, dengan demikian pemecahan masalah sebuah permasalahan dapat dengan mudah diselesaikan. Menurut **Santosa (2018:9)** Metode penelitian adalah metode penelitian menjelaskan langkah-langkah penting dalam proses pengumpulan data, misalnya survei, wawancara, atau eksperimen berbasis skenario.

Menurut Sugiyono (2018:1) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian serta berdasarkan teori yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara Perputaran Modal Kerja dan Laba bersih.

Menurut **Suyani dan Hendryadi (2015:109)** Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme atau hubungan antar kejadian. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang telah dituliskan sebelumnya. Data-data yang digunakan merupakan data yang telah sesuai dengan masalah, yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Sedangkan yang dimaksud pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:39) Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dijelaskan yaitu mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan terhadap Laba bersih.

Sedangkan analisis penelitiannya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut **Sugiyono (2018:15)** metode

penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan berupa angka-angka. Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut **Suliyanto (2018:156)** mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang di peroleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi **Sugiyono (2018:130)** menjelaskan bawah: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yaitu sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Subsektor *Food & Beverages*

No	Kode	Emiten
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INDF	PT. Indofood Suskes Makmur Tbk.
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
11	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
12	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
14	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
15	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
17	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
19	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
20	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.

No	Kode	Emiten
21	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
22	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
23	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
24	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
26	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.

www.sahamok.com (2019)

Menurut **Sugiyono (2018:164)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 13 perusahaan sehingga data penelitian ini berjumlah 52 pengamatan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

No	Kode Emiten	Emiten
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *sampling purposive*. Menurut **Sugiyono (2018:138)** bahwa: “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun sampel yang dijadikan kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian yaitu 2015-2018
3. Perusahaan yang terdapat variabel Peprutaran Modal Kerja komponen lainnya yang diperlukan dalam penelitian periode 2015-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Subsektor <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2018 secara berturut-turut	13
3	Perusahaan yang tidak terdapat variabel-variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan serta laporan tahunan periode 2015-2018	0
4	Sampel Perusahaan sesuai kriteria	13
5	Jumlah sampel perusahaan 13x4	52

3.2.4 Operasional Variabel

Penulis Menurut **Sugiyono (2018:55)** menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, maka ditentukan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel X

Menurut **Sugiyono (2018:57)** bahwa: “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (X).

2. Variabel Y

Menurut **Sugiyono (2018:57)** bahwa: “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y).

Secara sistematis operasional variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam matriks operasionalisasi variabel berikut ini:

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Varabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Perputaran Modal Kerja (XI)</i>	<p>“Perputaran modal kerja atau <i>working capital turnover</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya berapa banyak modal kerja berputar dalam periode tertentu”</p> <p>Kasmir (2016:182)</p>	$WTC = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$ <p>Kasmir (2016:182)</p>	Rasio
<i>Laba Bersih (YI)</i>	<p>Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.”</p> <p>Kasmir (2016:303)</p>	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$ <p>Menurut Kasmir (2016:303)</p>	Rasio

3.2.5 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna mentafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut **Sugiyono (2018:226)** menyatakan bahwa: “analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menstabilasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel

yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2018:226)** yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun menurut **Suliyanto (2018:287)** mengemukakan bahwa: “statistik deskriptif adalah bidang ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, misalnya dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik, dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti *arithmetic mean* dan standar deviasi”

Statistik deskriptif tersebut digunakan pada masing-masing statistik yaitu Perputaran Modal kerja, Perputaran Persediaan dan Laba bersih periode 2011-2018.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Adapun tahap dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera.

Pada program *EViews*, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *chi-square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih kecil dari nilai *chi-square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut **Basuki dan Prawoto (2017:275)** regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Ada 3 model pendekatan yang digunakan dalam metode analisis regresi data panel, ketiga model itu ialah *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

a. Pooled Least Square (*Common Effect*)

Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square Model* adalah model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya. Pada dasarnya Model *Common Effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. Fixed Effect Model

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengansumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* atau disebut juga *Covariance Model*.

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*.

3.2.5.4 Uji Spesifikasi Model

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:277) pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : Maka digunakan Model *Common Effect*

H_1 : Maka digunakan Model *Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah jika nilai *Probability Cross-section Chi-Square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, berarti model *fixed effect* yang dipilih. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-Square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, berarti model *common effect* yang dipilih.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*) yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam pengujian uji Hausman yaitu :

H_0 : Maka digunakan Model *Random Effect*.

H_1 : Maka digunakan Model *Fixed Effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, berarti model *fixed effect* yang dipilih. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, berarti model *random effect* yang dipilih.

c. Uji lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Hipotesis dalam uji LM yaitu :

H_0 : Maka digunakan Model *Common Effect*.

H_1 : Maka digunakan Model *Random Effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah jika nilai *Probability Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, berarti model *random effect* yang dipilih. Jika nilai *Probability Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, berarti model *common effect* yang dipilih.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linear Sederhana Data Panel

Menurut **Suyono (2018:05)** regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat).

Model probalistik untuk regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dengan X adalah variabel independen (bebas), Y adalah variabel dependen (terikat), β_0 dan β_1 adalah parameter-parameter yang nilainya tidak diketahui yang dinamakan koefisien regresi, dan ε adalah kekeliruan atau galat acak. Galat acak mempunyai peranan penting dalam analisis regresi. Galat acak digunakan untuk memodelkan variasi nilai-nilai Y untuk nilai X yang tetap. Di dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah laba bersih, dan untuk variabel independen (X) adalah perputaran modal kerja.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

3.2.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau hubungan satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.2.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut **Ghozali (2013:97)** “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.